

**ANALISIS KESALAHAN BAHASA KARANGAN PENGALAMAN
PRIBADI SISWA KELAS VII SMP PAB 2 HELVETIA
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

DHEA SOLVA MAYASARI
NPM. 1402040136



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 12 September 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Dhea Solva Mayasari
NPM : 1402040136
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017-2018

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.
3. Sri Ramadhani, SS., M.Hum.

- 1.
- 2.
- 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dhea Solva Mayasari

NPM : 1402040136

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi Siswa
SMP Kelas VII PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017-2018

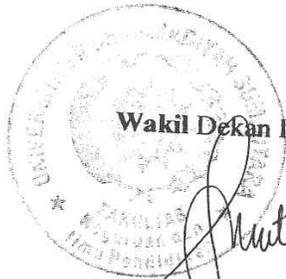
sudah layak disidangkan.

Medan, 11 Agustus 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Sri Ramadhani, SS., M.Hum.

Diketahui oleh:



Wakil Dekan I,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dhea Solva Mayasari

NPM : 1402040136

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi Siswa
Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Mei 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Dhea Soiva Mayasari

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Dhea Solva Mayasari
NPM : 1402040136
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi Siswa SMP Kelas VII PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
31 - 07 - 2018	BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian Abstrak	Mh	
3 - 08 - 2018	BAB V Teknik Penulisan Daftar isi	Mh	
6 - 08 - 2018	Daftar isi	Mh	
9 - 08 - 2018	Abstrak kora pengantar	Mh	
11 - 08 - 2018	ACC Skripsi	Mh	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 11 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

Sri Ramadhani, SS, M.Hum.

ABSTRAK

Dhea Solva MayaSari. NPM. 1402040136. Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII Smp Pab 2 Helvetia Tahun Ajaran 2017-2018. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini berjudul Analisis Kesalahan Bahasa. Kesalahan bahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menginprestasikan secara sistematis kesalahan – kesalahan dalam prosedur linguistik. Menulis pengalaman pribadi adalah kegiatan seseorang menuangkan ide, gagasan, dan cerita berdasarkan hal yang telah dialaminya dimasa lampau, permasalahan yang muncul adalah masih banyak kesalahan bahasa yang dilakukan oleh para siswa menengah pertama dalam karangan pengalaman pribadi di smp Pab 2 Helvetia dan minat siswa dalam mengembangkan kreativitas menulis. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan bahasa dan memperoleh gambaran mengenai bentuk kesalahan bahasa dan memperoleh gambaran mengenai bentuk kesalahan bahasa yang terdapat pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII Smp Pab 2 Helvetia. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan bahasa bidang morfologi dalam kata berimbuhan seperti prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Tetapi peneliti lebih tertarik meneliti tentang konfiks, karena peneliti mendapatkan banyak sekali kesalahan di bidang konfiks tersebut. Contoh : Mengenal, Mukulin, Nerangi, dan sebagainya.

Kata Pengantar



Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII Smp Pab 2 Helvetia Tahun Ajaran 2017-2018”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun skripsi ini sudah diusahakan sebaik mungkin, namun disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik dari segi isinya maupun dari tutur bahasanya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu. Disadari bahwa selesainya skripsi ini karena adanya bantuan serta dengan semangat dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT serta kepada Ayahanda **Matnuh** dan Ibunda tercinta saya **Sri Haryuni** selaku orang tua abadi, dan kepada oom saya **sutresno**. Didalam hati penulis yang menjadi sumber motivasi dan membantu penulis baik moral maupun material. Doa tulus dan kerja keras yang ikhlas kedua orang tua saya menjadi bahan baku utama dalam setiap penyelesaiannya. Semoga semua itu menjadi nilai ibadah dihadapanNya.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada nama – nama yang ada di bawah ini :

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution**, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Muhammad Isman, M.hum.**, Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Aisyah Aztry. M.Pd.**, Serketaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Sri Ramadhani,SS,M.Hum.** selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sampai skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Adikku tersayang **Levana dwi anjani** dan **M. Tri Pradana** yang memberi semangat serta dukungan yang begitu benar.
9. Sahabat – sahabat tercinta **Asih Pramuningtyas, Dessy Silvia Nst, Asty Damayanti Lubis, Vena Annisa, Meidefi Chairunnisa, Dina maysarah, Diah Isrofi, Yana Indah Sari.**

10. Dan buat teman terbaikku **M. Akbar Agung Ambia** yang telah memberi semangat lebih untuk penulis.

11. Seluruh sahabat saya dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa tak ada tulisan yang sempurna selain Al-qur'an untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khasanah ilmu pengetahuan.

Medan, 2018

Dhea Solva Mayasari
1402040136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kosasih Bahasa dapat di artikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep. Umpamanya perkataan kuda melambangkan konsep “sejenis binatang berkaki empat biasa dikendarai” dan lambang bahasa *spidol* melambangkan makna “sejenis alat tulis bertinta”. Bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa aglutatif. Artinya, kata dalam Bahasa Indonesia bisa digabungkan dengan bentuk lain, yaitu imbuhan. Imbuhan mengubah bentuk dan makna bentuk dasar yang dilekati imbuhan itu. Karena sifatnya itulah, imbuhan memiliki peran sangat penting dalam pembentukan kata Bahasa Indonesia. Imbuhan dalam Bahasa Indonesia terdiri atas awalan, sisipan, akhiran, dan gabungan awalan dengan akhiran yang disebut konfiks dan gabungan afiks dalam ilmu bahasa. Awalan yang terdapat didalam bahasa indonesia terdiri atas *me(N)-*, *be(R)-*, *di-*, *te(R)-*, *pe(N)-*, *pe(R)-*, *ke-*, dan *se-*, sedangkan sisipan terdiri atas *-el-*, *-em-*, dan *er-*, akhiran terdiri atas *-kan*, *-i*, dan *-an*. Konfiks dan gabungan afiks terdiri atas gabungan awalan dengan akhiran. Awalan dan akhiran masih sangat produktif digunakan, sedangkan sisipan tidak produktif.

Didalam kajian linguistik, *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk – bentuk dan pembentukan kata, sedangkan dalam kajian biologi *morfologi* berarti ilmu mengenai bentuk – bentuk, sel – sel tumbuhan atau jasad – jasad hidup. Kalau

dikatakan morfologi membicarakan masalah bentuk – bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk dan jenisnya, perlu dibicarakan. Lalu, pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata itu, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi, dan sebagainya. Jadi, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak tutur.

Pada standart kompetensi yang harus dicapai yang tertera di dalam Silabus kelas VII smp yaitu 4.1 mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Dengan materi contoh penulisan buku harian dan contoh penulisan pengalaman pribadi, berdasarkan standart kompetensi dan materi, peneliti akan berfokus pada salah satu kemampuan berbahasa yaitu menulis.

Menurut Morsey (dalam Tarigan : 4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Sehubungan dengan hal ini, ada seseorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu

hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang – orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata – kata, dan struktur kalimat”.

Ketika peneliti melakukan PPL II, peneliti menemukan masalah berupa kesalahan bahasa mengenai kata imbuhan didalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP PAB 2 Tahun Pembelajaran 2017 – 2018. Ada beberapa kesalahan penggunaan kata seperti kata “menghapus” ditulis oleh siswa “mengapus”. Hal ini berhubungan dengan standart kompetensi siswa kelas VII yaitu : 4.1 Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi Siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017-2018.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penganalan masalah dan dalam suatu penelitian perlu adanya identifikasi masalah agar penelitian menjadi lebih terarah dan jenis tujuannya sehingga tidak terjadi kekaburan dalam membahas masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah kesalahan bahasa yang dilakukan oleh siswa dalam membuat karangan. Serta penggunaan kata yang tidak tepat dalam penulisan karangan pengalaman pribadi oleh siswa.

Mengingat banyaknya kesalahan bahasa yang dilakukan oleh siswa dalam karangan pengalaman pribadi. Peneliti hanya menganalisis kesalahan bahasa dalam bidang morfologi dalam penulisan kata ber-imbuan oleh siswa kelas VII PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017-2018

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang dalam penelitian. Untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi siswa kelas VII SMP PAB 2 tahun pembelajaran 2017 – 2018 dalam bidang morfologi tentang penulisan kata ber-imbuan prefiks, sufiks, konfiks.

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian dirumuskan dan dibatasi agar masalah yang diteliti lebih mendasar, terarah, dan jelas. Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah kesalahan bahasa dalam penulisan kata ber-imbuan yang terdapat di karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII ?

E. Tujuan penelitian

Apabila seseorang melakukan sebuah penelitian, pasti ada tujuan tertentu agar kegiatan penelitian yang dilakukan itu menjadi lebih terarah dan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesalahan bahasa dalam penulisan kata ber-imbuan yang terdapat dikarangan pengalaman pribadi siswa kelas VII.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada umumnya dapat digunakan untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya dan dasar pertimbangan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran. Apabila tujuan telah dicapai maka hasil tersebut bermanfaat bagi penulis maupun orang lain juga lembaga penelitian ini. Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Sebagai salah satu bahan informasi ilmiah tentang analisis kesalahan bahasa karangan pengalaman pribadi siswa.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi pelajaran dan pengajaran bahasa indonesia dalam menganalisis kesalahan bahasa.
3. Sebagai bahan informasi bagi para penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Analisis Kesalahan Bahasa

Menurut Crystal (dalam Tarigan, 2011) analisis kesalahan bahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklarifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan – kesalahan yang dibuat siswa yang sedang belajar bahasa kedua atau bahasa asing dengan menggunakan teori – teori dan prosedur – prosedur berdasarkan linguistik.

Menurut Tarigan (2011) analisis kesalahan bahasa suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah – langkah pengumpulan data, mengidentifikasi, kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan- kesalahan tersebut, pengklasifikasikan kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.

Menurut Corder (dalam Tarigan, 2011) kesalahan bahasa adalah pelanggaran terhadap kode bahasa (*breanchas of code*). Pelanggaran terhadap kode ini bukanlah hal yang bersifat fisik semata – mata, melainkan merupakan tanda akan kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian kesalahan bahasa dapat disimpulkan bahwa pengalaman para guru bahasa di lapangan membuktikan bahwa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa sering kali di luar dugaan. Artinya, kesalahan itu ada yang sesuai dengan prakiraan tetapi banyak juga diluar prakiraan

guru. Dari segi penyebabnya, diidentifikasi ada kesalahan yang disebabkan oleh interferensi B1, ada pula kesalahan yang disebabkan oleh penyamarataan. Kesalahan jenis pertama biasanya dilakukan oleh para siswa kelas pemula, sedangkan kesalahan jenis kedua cenderung dilakukan oleh para siswa kelas pemula, sedangkan kesalahan jenis kedua cenderung dilakukan oleh siswa kelas lanjutan. Oleh karena itu, kesalahan bahasa yang sering dilakukan oleh siswa harus dikurangi dan kalau bisa dihapuskan. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan istilah Analisis Kesalahan (Anakes) disini.

Analisis kesalahan bahasa itu merupakan suatu “proses”. Sebagai suatu proses maka ada prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Prosedur ini terdiri dari beberapa tahap.

Dalam halaman – halaman berikut ini akan dijelaskan tahap – tahap tersebut secara ringkas.

1. Memilih Korpus Bahasa

Kegiatan pada tahap ini meliputi beberapa hal, yaitu:

- a) Menetapkan luas sampel,
- b) Menentukan media sampel (lisan atau tulisan), dan
- c) Menentukan kehomogenan sampel (yang berkaitan dengan usia pelajar, latar belakang B1, tahap perkembangan, dan lain – lain).

2. Mengenali Kesalahan dalam Korpus

Menurut Corder (1971) perlu diadakan pembedaan antara *lapses* yaitu kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang

merupakan akibat dari pembatasan – pembatasan pemrosesan daripada kurangnya kompetensi dengan *errors* yaitu kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat kurangnya kompetensi.

3. Mengklasifikasikan Kesalahan

Kegiatan pada tahap ini mencakup penetapan atau penentuan pemberian gramatikal bagi setiap kesalahan, misalnya :

- a) Kesalahan di bidang fonologi
- b) Kesalahan di bidang morfologi
- c) Kesalahan di bidang sintaksis, dan
- d) Kesalahan di bidang semantik.

4. Menjelaskan Kesalahan

Kegiatan pada tahap ini merupakan upaya untuk mengenali penyebab psikolinguistik kesalahan – kesalahan tersebut. Misalnya, upaya dapat diadakan untuk menentukan proses yang bertanggung jawab bagi setiap kesalahan.

5. Mengevaluasi Kesalahan

Kegiatan pada tahap ini mencakup penaksiran keseriusan setiap kesalahan agar dapat mengambil keputusan bagi pengajaran bahasa. Evaluasi kesalahan bahasa hanyalah bermanfaat apabila maksud dan tujuan AKB bersifat pedagogis. Kalau AKB dilakukan bagi kepentingan penelitian

PB2 maka maksud dan tujuan AKB itu terlalu berlebihan (Ellis, 1987 : 51-2).

Gerakan AKB dapat ditandai sebagai suatu upaya untuk memperhitungkan kesalahan – kesalahan pelajar yang tidak dapat dijelaskan atau diramalkan dengan Analisis Kontrastif atau teori behaviours, serta membawa bidang linguistik terapan maju selangkah dengan iklim dan derap pendapat teretis saat ini.

2. Hakikat Morfologi

Secara etimologi kata *Morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Didalam kajian linguistik, morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk – bentuk dan pembentukan kata.

Menurut Anjar (2017 : 30) Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan – satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk – beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan – perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Atau dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk – beluk bentuk kata serta fungsi perubahan – perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Dalam kaitannya dengan kebahasaan, yang dipelajari dalam morfologi adalah bentuk kata. Selain itu, perubahan bentuk kata dan makna (arti) yang muncul serta perubahan kelas kata yang disebabkan oleh perubahan kata itu, juga

menjadi objek pembicaraan dalam morfologi. Dengan kata lain, secara struktural objek pembicaraan dalam morfologi adalah morfem pada tingkat terendah dan kata pada tingkat tertinggi.

1. Proses Morfologis

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari suatu bentuk dasar menjadi suatu bentuk jadian. Proses ini meliputi afiksasi (imbuhan), reduplikasi (pengulangan), komposisi (pemajemukan), abreviasi dan akronimisasi.

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang ketiga proses morfologis diatas, perlu ditegaskan terlebih dahulu tiga istilah pokok dalam proses ini, yaitu kata dasar, bentuk dasar, dan unsur langsung.

- Ø Kata dasar, yaitu kata yang belum berubah, belum mengalami proses morfologis, baik berupa proses penambahan imbuhan, proses pengulangan, maupun proses pemajemukan.
- Ø Bentuk dasar, yaitu bentuk yang menjadi dasar dalam proses morfologis, dapat berupa kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan dapat pula berupa kata majemuk.
- Ø Unsur langsung, yaitu bentuk dasar dan imbuhan yang membentuk kata jadian.

2. Penulisan Kata

A. Kata Berimbuhan

Menurut Kosasih (2003:114) *Kata berimbuhan* adalah kata yang telah mengalami pengimbuhan (afiksasi). Imbuhan atau afiks adalah morfem terikat yang digunakan dalam bentuk dasar untuk menghasilkan suatu kata. Bentuk dasar dalam proses afiksasi sering pula disebut morfem bebas dan morfem terikat.

Morfem ialah bentuk bahasa yang terkecil yang tidak dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Morfem terbagi ke dalam dua jenis, yakni morfem bebas dan morfem terikat.

Morfem yang dapat berdiri sendiri disebut *morfem bebas*. Contohnya, *tali*, *itu*, dan *putus*. *Putus* jika dibagi menjadi *pu* dan *tus*, bagian-bagiannya itu tidak lagi disebut morfem karena tidak mempunyai makna, baik makna leksikal dan makna gramatikal. Morfem *putus* disebut morfem karena tidak mempunyai makna, baik makna leksikal dan makna gramatikal.

Morfem terikat merupakan morfem yang penggunaannya dalam kalimat selalu memerlukan kehadiran morfem lain. Morfem ini tidak dapat berdiri sendiri. Contohnya : *me-* dan *-kan*. Kedua morfem ini selalu muncul bersama-sama morfem lain. Contohnya : *membaca*, *tuliskan*, *memutuskan*. Sebelum bergabung dengan *baca*, *tulis*, dan *putus*, morfem itu tidak memiliki makna. Morfem terikat hanya mengandung makna gramatikal dan tidak memiliki makna leksikal.

3. Berdasarkan Fungsinya

Imbuhan dapat mengubah bentuk kata. Misalnya dari kata kerja menjadi kata benda atau sebaliknya dari kata benda menjadi kata kerja. Fungsi-fungsi tersebut cenderung berbeda-beda antara imbuhan yang satu dengan yang lainnya.

Perhatikan uraian berikut !

- a. Membentuk kata benda, yakni pe(N)-, pe-, per-, ke-, -isme, -sasi, -tas, pe(N)-an, pe-an, per-an, -an, dan ke-an.

Contoh :

Penyapu, pelaut, pertapa, ketua, nasionalisme, wartawan, komunisme, kualitas, perairan, lautan, kepulauan.

- b. Membentuk kata kerja, yakni : me(N)-, ber-, per-, ter-, di-, -kan, -i, me(N)-kan, me(N)-i, ber-an, ter-kan, di-kan, dan di-i.

Contoh :

Melaut, berlayar, perbudak, terlihat, diminum, bawakan, lempari, mengeringkan, menaiki, bertebaran, termanfaatkan, dilayari.

- c. Membentuk kata sifat, yakni : -i, -(w)i, -lah, -if, dan -is.

Contoh :

Manusiawi, duniawi, ilmiah, produktif, agamis.

- d. Membentuk kata keterangan, yakni : -nya, -an, dan se-nya.

Contoh :

agaknya, habis-habisan, dan seindah-indahnya.

- e. Membentuk kata bilangan, yakni : se- dan ke-.

Contoh : sepuluh, kedua.

4. Berdasarkan Maknanya

Menurut maknanya, imbuhan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. *Bermakna pelaku, bidang pekerjaan, ahli.*

Imbuhan pembentukannya, antara lain, sebagai berikut .

Jenis imbuhan	<i>Contoh kata</i>
Pe-	Pembaca , pendengar, penyair
-or	Orator, kontraktor, senator
-man	Seniman
-wan	Wartawan
-is	Indonesianis, kartunis

- b. Bermakna alat

Jenis imbuhan	Contoh kata
Pe-	Pemotong, pengerat, penggaris
-an	Timbangan, ayunan
Pe(N)-an	Penciuman

c. Bermakna tempat

Jenis imbuhan	Contoh kata
-an	Pengakalan, kubangan
Pe(N)-an	Penampungan, pemandian
Per-an	Perhentian, percetakan

d. Bermakna perbuatan

Jenis imbuhan	Contoh kata
Me(N)-	Membaca, menjual, menembak
Ber-	Bersepeda, bernyanyi, bertamu
Di-	Disambut, dilirik, dibuat
Me(N)-kan	Menghidangkan, memberikan
Me(N)-i	Menyebrangi, menjajani
di-kan	Diterangkan, dibiarkan, dilayangkan
di-i	Disinari, dibayari, dilayani
ber-an	Berjatuhan, berdatangan, bergulingan

e. Bermakna keadaan, menyerupai

Jenis imbuhan	Contoh kata
Me(N)-	Menurun, menanjak, membisu
Ber-	Berbahagia, berbaik hati
Ke-an	Kehujan, kanak-kanakan

f. Bermakna mempunyai sifat

Jenis imbuhan	Contoh kata
Pe-	Pemalu, pemaaf, penyantun
-an	Asinan, kuningan
-wan	Rupawan, budiman
-i	Alami, insani
-wi	Manusiawi, sorgawi
-is	Agamis, reformis
-iah	Alamiah, ilmiah

g. Bermakna jumlah

Jenis imbuhan	Contoh kata
Se-	Selebar, seribu, sedesa
-ke	Kedua, ketiga, keempat

3. Proses Afiksasi

Proses afiksasi adalah proses melekatnya imbuhan pada suatu bentuk tunggal ataupun kompleks untuk membentuk suatu kata. Kata yang dihasilkan oleh proses afiksasi merupakan kata berafiks.

Contoh :

- Ø Berbaju
- Ø Menemukan
- Ø Ditemukan
- Ø Jawaban

Berdasarkan contoh di atas, letak morfem terikat dengan morfem bebas pembubuhan dapat dibagi menjadi empat, yaitu pembubuhan depan (prefiks), pembubuhan tengah (infiks), pembubuhan akhir (sufiks), dan pembubuhan terbelah (konfiks).

1) Prefiks

Prefiks merupakan afiks yang dibutuhkan di awal kata dasar.

Macam – macam prefik, antara lain sebagai berikut.

Ø Prefiks di-

Berfungsi membentuk kata kerja dan menyatakan makna pasif. Contoh :
diambil, ditulis, dikelola, diketik, dijemput.

Ø Prefiks me-

Berfungsi membentuk kata kerja atau verba. Prefiks ini mengandung arti struktural. Prefiks ini mengandung arti sebagai berikut.

- ✓ Melakukan tindakan seperti tersebut dalam kata dasar.

Contoh : *menari, menanam, menulis, mencatat, mengarsip, melompat.*

- ✓ Membuat jadi atau menjadi

Contoh : *menggulai, meninggi, menurun, menghijau, menua, menyantai.*

- ✓ Mengerjakan dengan alat.

Contoh : *mengetik, membajak, mengunci, mengetam, mengail.*

- ✓ Berbuat seperti atau dalam keadaan sebagai.

Contoh : *membujang, menjanda, membabi buta.*

- ✓ Mencari atau mengumpulkan

Contoh : *mendamar, merotan.*

2) Infiks

Infiks adalah afiks yang diselipkan di tengah kata dasar.

∅ Infiks *-el-*

Contoh :

- Jari telunjuk Reni sakit.
- Aku akan pergi jelajah hutan bersama kakak.

∅ Infiks *-er-*

Contoh :

- Dia sedang bermain seruling
- Serabut kelapa itu banyak dicari orang.

3) Sufiks

Sufiks adalah akhiran. Bentuk morfem terikat ini digunakan di bagian belakang kata.

Ø Sufiks *-kan*

Sufiks *-kan* tidak mengalami perubahan apabila ditambahkan pada kata dasar apapun. Tetapi biasanya sufiks *-kan* seringkali dikacaukan dengan sufiks *-an* yang kata dasarnya kebetulan berakhiran fonem /k/. Sebagai nomina, huruf k-nya ada dua, tetapi sebagai nomina, huruf k-nya hanya satu.

Contoh :

- Letakkan meja itu kembali pada tempatnya !

Letak + *-kan* > letakkan

- Tembakkan peluru itu tepat pada sasarannya !

Tembak + *-kan* > tembakkan

Ø Sufiks *-i*

Sufiks *-i* tidak mengalami perubahan jika ditambahkan pada kata dasar apapun. Tetapi pada kata yang berakhir fonem /i/ tidak dapat diikuti oleh sufiks *-i*.

Contoh :

- Hormati jasa para pahlawan kita terdahulu.

Hormat + *-i* > hormati.

- Tetap syukuri apa yang telah Allah berikan kepada kita.

Syukur + *-i* > syukuri.

4) Konfiks

Konfiks adalah gabungan prefiks dan sufiks yang membentuk suatu kesatuan.

Dalam pembentukannya verba bahasa Indonesia.

- ✓ Prefiks *ke-* tidak dapat bergabung dengan sufiks *-kan* atau *-i* (kecuali dalam dasar verba ketahu).
- ✓ Prefiks *meng-*, *per-*, *ter-*, dan *di-* tidak dapat bergabung dengan sufiks *-an*.
- ✓ Prefiks *ber-* tidak dapat bergabung dengan sufiks *-i*.
- ✓ Prefiks *ke-* hanya dapat bergabung dengan sufiks *-an* dan *-i*.

Waspada pada bentuk yang mirip dengan konfiks, misalnya kata berhalangan. Berhalangan bukanlah konfiks, karena merupakan hasil proses penggabungan prefiks *ber-* dengan halangan. Sedangkan yang dikatakan konfiks, misalnya kata berdatangan. *Ber-an* pada berdatangan adalah konfiks, karena afiks ini merupakan kesatuan dan konfiks yang secara serentak diimbuhkan, tidak ada bentuk datangan.

Contoh :

Ø Konfiks *meng-kan*

- Sita mengambilkan roti adik di dapur.
Meng- + *ambil* + *-kan* > mengambilkan.
- Taufik hidayat sukses mengalah sang juara dunia.
Meng- + *kalah* + *-kan* > mengalahkan.

Ø Konfiks per-kan

- Perlakukan dia dengan baik dan sopan.
Per- + laku + *-kan* > perlakukan.
- Ibu selalu peringatkan adik mengerjakan pr.
Per- + ingat + *-kan* > peringatkan.

Ø Konfiks ber-an

- Korban bencana alam terus berjatuhan.
Ber- + jatuh + *-an* > berjatuhan.
- Ayah dan kaka berpergian ke luar kota.
Ber- + pergi + *-an* > berpergian.

Ø Konfiks ter-kan

- Banyak pekerjaan yang tidak terselesaikan.
Ter- + selesai + *-kan* > terselesaikan.
- Persahabatan kami tidak akan terlupakan.
Ter- + lupa + *-kan* > terlupakan.

Ø Konfiks di-i

- Santi selalu dihubungi oleh orang yang tidak dikenal.
di- + hubung + *-i* > dihubungi.
- Ruang seminar dibatasi untuk 100 orang peserta.
di- + batas + *-i* > dibatas

1. Morfologi dan Ilmu Kebahasaan Lain

Sebagai ilmu yang mengambil salah satu bagian dari kebahasaan, tentu saja morfologi mempunyai hubungan dengan ilmu kebahasaan lainnya, seperti:

1) Dengan Leksikologi

Dari namanya jelas, bahwa morfologi ilmu tentang bentuk dan pembentukan kata, sedangkan leksikologi adalah ilmu mengenai leksikon yang satuannya disebut *leksem*.

2) Dengan Leksikografi

Sebenarnya leksikografi adalah kelanjutan kerja dari leksikologi, dalam arti kalau hasil kerja leksikologi dituliskan makamproses kerja penulisan itu adalah disebut leksikografi; dan hasilnya adalah sebuah kamus. Jelas, dalam proses penyusunan kamus bidang morfologi ini memegang peranan penting.

3) Dengan Etimologi

Morfologi membicarakan proses pembentukan kata yang berlaku secara umum sebagai suatu berkaidah. Sedangkan etimologi membicarakan pembentukan atau terbentuknya kata asal-usul yang tidak berkaidah, misalnya kata *sinonimi* berasal dari yunani *syn* yang artinya 'dengan' dan kata bahasa yunani *Onoma* yang berarti 'nama'.

4) Dengan Filologi

Morfologi membicarakan proses pembentukan kata dari sebuah dasar melalui salah satu proses sehingga terjadi kata.

2. Objek Kajian Morfologi

Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan morfologi adalah :

✓ Morfem (akar atau afiks).

✓ Kata.

Lalu, proses morfologi melibatkan komponen:

✓ Dasar (bentuk dasar).

✓ Alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi).

✓ Makna gramatikal.

Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna. Morfem ini dapat berupa akar (dasar) dan dapat pula berupa afiks. Kemudian kata adalah satuan gramatikal yang terjadi sebagai hasil dari proses dan dalam tataran sintaksis merupakan satuan terkecil.

Dalam proses morfologi, dasar atau bentuk dasar merupakan bentuk yang mengalami proses morfologi. Makna gramatikal adalah makna yang “muncul” dalam proses gramatika. Makna gramatikal ini

Biasa didikotomikan dengan makna leksikal, yakni makna yang secara inheren dimiliki oleh sebuah leksem.

3. Struktur, Sistem, dan Distribusi Morfologi.

Untuk memahami yang dimaksud dengan struktur, sistem, dan distribusi morfologi, kita perlu melihat kembali konsep yang diberikan Ferdinand de Saussure (1966). De Saussure membedakan adanya dua macam hubungan *sintagmatik* dan hubungan *asosiatif*. Jadi, kalau hubungan sintagmatik bersifat linear karena satuan-satuan tersebut berada dalam satu ujaran (kalimat); sedangkan hubungan asosiatif tidak bersifat linear karena berada dalam ujaran atau kalimat yang lain.

Louis Hjelmslev, seorang linguist Denmark (Chaer, 2004) mengambil konsep De Saussure dan mengganti istilah asosiatif dengan istilah paradigmatis. Dengan demikian, dapat dikatakan struktur adalah hubungan bagian-bagian kalimat secara linear; sedangkan sistem adalah hubungan bagian-bagian kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.

4. Model/Teknik Analisis Morfologi

Dalam kajian morfologi ada digunakan beberapa model atau teknik dalam menganalisis satuan-satuan morfologi. Di antaranya (a) Teknik analisis unsur bawahan langsung; (b) Model kata dan paradigma; (c) Model tata nama; dan (d) model proses.

Teknik analisis unsur bawahan langsung pada dasarnya menyatakan bahwa setiap satuan bahasa (yang bukan akar) terdiri atas dua unsur langsung yang membangun satuan bahasa itu. Dalam melakukan analisis dengan teknik ini, perlu diperhatikan makna dari bentuk tersebut. Misalnya bentuk berpakaian unsur langsungnya adalah prefiks ber- dan pakaian. Mengapa? karena makna bentuk berpakaian adalah mengenakan pakaian'.

Model paradigma adalah model analisis morfologi yang tertua dalam sejarah linguistik. Dalam model ini yang dijadikan satuan dasar adalah kata, dan unsur-unsur kata, yakni morfem.

Dalam model tata nama disajikan unsur-unsur gramatikal, yakni morfem, serta diperlihatkan bagaimana hubungan di antara unsur itu.

Dalam model proses setiap bentuk kompleks diakui terjadi sebagai hasil satu proses yang melibatkan dua buah komponen, yaitu *dasar* dan *proses*. Pada kata pembaca misalnya, dasarnya adalah baca dan prosesnya adalah prefiksasi dengan prefiks pe- dan pada kata pembacaan dasarnya adalah baca

dan prosesnya adalah konfiksasi dengan konfiks pe-an.

4. Hakikat Karangan

Menurut Kosasih (2003:09) Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam tulisan yang teratur.

A. JENIS-JENIS KARANGAN

1. Berdasarkan Bentuknya

- Ø Puisi adalah karangan yang mengutamakan keindahan bentuk bunyi serta kepadatan makna. Puisi pada umumnya berbentuk monolog.
- Ø Drama adalah karangan yang berupa dialog sebagai pembentuk alurnya.

Ø Prosa adalah jenis karangan yang disusun secara bebas dan terperinci. Bentuknya merupakan percangkakan monolog dengan dialog. Prosa terbagi dalam dua macam :

- a) Fiksi, adalah karangan yang disusun dalam bentuk alur yang menekankan aturan sistematika penceritaan. Contohnya : novel dan cerpen.
- b) Nonfiksi, adalah karangan yang menekankan aturan sistematika ilmiah, dan aturan-aturan kelogisan. Contohnya : esey, laporan penelitian, dan biografi.

2. Berdasarkan Cara Penyajiannya

Ø *Karangan narasi*, adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah – olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

Ø *Karangan deskripsi*, adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu.

Ø *Karangan eksposisi*, adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Dikemukakan data dan fakta untuk memperjelas pemaparan.

Ø *Karangan argumentasi*, adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu. Pembuktian memerlukan data dan fakta yang meyakinkan.

Ø *Karangan persuasi*, adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca. Karangan ini pun memerlukan data sebagai penunjang.

3. Berdasarkan Masalah yang Disajikannya

Ø *Karangan populer*, adalah karangan yang membahas masalah sehari-hari dengan menggunakan ragam bahasa yang biasa digunakan masyarakat pada umumnya.

Ø *Karangan ilmiah*, adalah karangan yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu tertentu. Ragam bahasa yang digunakan bersifat teknis yang hanya dapat dipahami masyarakat tertentu.

Ø *Karangan ilmiah populer*, adalah karangan yang membahas masalah-masalah keilmuan dengan menggunakan ragam bahasa yang dipahami masyarakat pada umumnya.

Ø *Surat*, merupakan karangan yang mengupas beragam persoalan dalam berbagai kepentingan pembacanya dinyatakan secara khusus, tertentu.

Ø *Karangan sastra*, adalah karangan yang berisi cerita rekaan dengan bahasa, gaya, dan citra rasa yang indah. Cerita-cerita yang dinyatakannya lebih bersifat individual.

5. Hakikat Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi terdiri dari dua kata yaitu pengalaman dan pribadi. Dalam KBBI pengalaman merupakan suatu hal yang pernah dialami (dirasai, dijalani, atau ditanggung). Sedangkan menurut Tarigan tulisan pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman pribadi adalah suatu hal yang pernah dialami seseorang dalam dirinya sendiri.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoretis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kesalahan bahasa dalam bidang morfologi dalam karangan pribadi siswa dapat disebabkan oleh kebiasaan siswa menulis kalimat yang tidak baku di dalam karangan tersebut.

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan – satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk – beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan – perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Pengaruh morfologi terhadap karangan pengalaman pribadi siswa memiliki pengaruh yang sangat erat dikarenakan di setiap karangan harus menggunakan kata-kata menurut Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebab, menulis karangan

termasuk salah satu materi kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMP.

C. Pernyataan Penelitian

Realitas menunjukkan bahwa banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMP PAB 2 Helvetia kelas VII Tahun Pembelajaran 2017-2018 dalam karangan pengalaman pribadi mereka, kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut harus di perbaiki oleh guru dan kemauan dari siswa itu sendiri. Agar siswa terbiasa untuk tidak melakukan kesalahan pada karangan pengalaman pribadi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan bahasa dalam bidang morfologi yang dilakukan oleh siswa SMP PAB 2 Helvetia kelas VII Tahun Pembelajaran 2017-2018. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Penelitian ini terdapat kesalahan bahasa karangan pengalaman pribadi siswakeselas VII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017-2018.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam pengumpulan datanya, sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dan sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017-2018.

2. Data Penelitian

Data penelitian merupakan proses pengumpulan data. Menurut Nazer (2014:153) pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, dan data penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut dengan kesalahan bahasa dalam bidang morfologi, siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017-2018.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Arikunto (2013:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan dianalisis data kualitatif.

Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Jenis data yang diambil bersifat kualitatif, misalnya kata-kata yang mendeskripsikan kesalahan bahasa dalam bidang morfologi karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia 2017-2018.

Data kualitatif berupa sekumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya sehingga penelitian kualitatif bervariasi (Mulyatiningsih, 2014:44).

Berdasarkan uraian di atas metode yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis kesalahan bahasa dalam bidang morfologi karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII adalah metode deskriptif. Sedangkan, karangan pengalaman pribadi yang dianalisis berupa data kualitatif.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2013:169) menyatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah analisis kesalahan bahasa dalam bidang morfologi karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017-2018.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:203) menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*), pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian analisis kesalahan bahasa dalam bidang morfologi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat. Sedangkan instrumen yang dipakai adalah pedoman dokumentasi yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi siswa SMP PAB
2 Tahun Pembelajaran 2017 – 2018 dalam Bidang Morfologi kata
berimbuhan prefiks

No	Kesalahan Bahasa	Seharusnya
1		
2		
3		
4		

Tabel 3.3
Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi siswa SMP PAB
2 Tahun Pembelajaran 2017 – 2018 dalam Bidang Morfologi kata
berimbuhan konfiks

No	Kesalahan Bahasa	Seharusnya
1		
2		
3		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data yang akan di analisis.
- b) Membaca data yang akan di analisis.
- c) Memahami data yang akan di analisis.
- d) Memilih kata yang tidak baku untuk di analisis.
- e) Melakukan perbaikan pada kata yang sama.

BAB IV

A. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

a) Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan riset di sekolah PAB 2 HELVETIA dan peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan pengalaman pribadi. Setelah itu peneliti membaca secara terperinci karangan pengalaman pribadi yang telah di buat oleh siswa. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat kesalahan – kesalahan dalam kata berimbuhan yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks. Berikut deskripsi penelitian dari analisis kesalahan morfologi dalam karangan pengalaman pribadi.

Tabel 4.1.

Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi siswa SMP PAB 2 Tahun Pembelajaran 2017 – 2018 dalam Bidang Morfologi kata berimbuhan prefiks

No	Kesalahan Bahasa	Seharusnya
1	Maleng	Me+maling
2	Ngumpul	MeN+kumpul
3	Manggil	Me+panggil

Tabel 4.2.

**Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi siswa SMP PAB
2 Tahun Pembelajaran 2017 – 2018 dalam Bidang Morfologi kata
berimbuhan Konfiks**

No	Kesalahan Bahasa	Seharusnya
1	Mendapat	Me-+dapat+kan
2	Mengenal	Me-+kenal+i
3	Mendengar	Me-+dengar+kan
4	Menaik	Me-+naik+i
5	Mengasi	Me-+beri+kan
6	Menyuruh	Me-+suruh+i
7	Menjumpa	Me-+jumpa+i
8	Menahan	Me-+tahan+kan
9	Mengadu	Me-+ngadu+i
10	Membaca	Me-+baca+kan

11	Menyebut	Me-+sebut+kan
12	Membeli	Me-+beli+kan
13	Menemukan	Me-+temu+kan
14	Menerbangi	Me-+terbang+kan
15	Kenalan	Ber+kenal+an
16	Dibangi	Di+bagi+kan
17	Mengubah	Me+rubah+i
18	Masuk	Me+masuk+i
19	Marah	Di+marah+i
20	Mukul	Me+pukul+i
21	Nerangi	Me+jelas+kan
22	Sukak	Me+suka+i
23	Berbagi	Di+bagi+kan
24	Memparkir	Me-+parkir+kan
25	Mencolok	Me-+colok+kan

26	Memberi tahu	Me-+beri tahu +kan
27	Mengundur	Me-+undur+kan
28	Dikata	Di+kata+i

B. Analisis Data

Dalam karangan pengalaman pribadi siswa peneliti dapat menganalisis dalam bidang morfologi tentang kata berimbuhan prefiks dan konfiks. Untuk lebih jelasnya dapat dibuat dari analisis data berikut :

1) Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi siswa SMP

PAB 2 Tahun Pembelajaran 2017 – 2018 dalam Bidang Morfologi kata berimbuhan prefiks.

a) Data : Pengalaman saya maleng mangga, saya ketahuan oleh orangnya.

Analisis : Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penulisan yang dilakukan oleh siswa pada kata maleng, kata maleng tersebut tidak memiliki makna yang jelas. Maka penyusunan kata berimbuhan yang benar yaitu Memaling. Karna kata dasar maling harus di tambahkan prefiks Me-, agar memiliki makna yang tepat.

Jadi pembetulannya : Pengalaman saya Memaling mangga, saya ketahuan oleh orangnya.

b) Data : Waktu itu kami disuruh ngumpul di Gor dan saya minta izin pulang kampung.

Analisis : Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam penyusunan kata ngumpul , seharusnya kata ngumpul di tambahkan prefiks me-, agar kata tersebut bisa memiliki makna yang lebih baik.

Jadi pembetulannya : Waktu itu kami disuruh mengumpul di Gor dan saya minta izin pulang kampung.

- c) Data : Pada hari itu saya dan teman-teman saya ke dalam gor dan disitu saya dan teman saya disuruh manggil mamak.

Analisis : Siswa bernama Agus Rinaldy, pada karangannya di atas terdapat penyusunan imbuhan yang salah pada kata manngil, seharusnya kata itu digabungkan dengan prefiks Me-, agar kata tersebut memiliki makna yang tepat.

Jadi pembetulannya : Pada hari itu saya dan teman-teman saya ke dalam gor dan disitu saya dan teman saya disuruh memanggil mamak.

2) Analisis Kesalahan Bahasa Karangan Pengalaman Pribadi siswa SMP PAB 2 Tahun Pembelajaran 2017 – 2018 dalam Bidang Morfologi kata berimbuhan konfiks

- a) Data : Waktu MPLS dan pembagian kartu nama, saya mendapat kelompok gendang. Teman – teman dikelompok saya sangat baik.

Analisis : Siswa bernama Mutia Nazwa , melakukan kesalahan dalam penyusunan kata berimbuhan. Pada kata mendapat di atas makna nya

kurang jelas, seharusnya penyusunan kata nya yaitu gabungan prefiks me- dengan sufiks –kan menjadi konfiks me-kan, maka kata mendapat lebih memiliki makna yang jelas.

Jadi pembetulannya : Waktu MPLS dan pembagian kartu nama, saya mendapatkan kelompok gendang. Teman – teman dikelompok saya sangat baik.

- b) Data : Sehabis itu saya mengenal guru di lingkungan sekolah, namanya bapak yogi dan lain-lain.

Analisis : Siswa bernama Rangga Pramana, di dalam karangannya terdapat kata berimbuhan mengenal, dalam kata imbuhan ini terdapat makna yang kurang jelas, karena penyusunan kata dasar kenal di gabungkan dengan prefiks me-, makna nya kurang tepat. Akan tetapi jika kata dasar kenal di tambahkan konfiks me-,i. Maka makna kata nya lebih jelas.

Jadi pembetulannya : Sehabis itu saya mengenali guru di lingkungan sekolah, namanya bapak yogi dan lain-lain.

- c) Data : Saya baru masuk sekolah, saya duduk didepan sekolah dan saya mendengar bapak ibu guru berbicara kepada kami.

Analisis : Siswa bernama Arya Pratama, di dalam karangannya terdapat kata berimbuhan mendengar, dalam kata imbuhan ini terdapat makna yang kurang jelas, karena penyusunan kata dasar dengar di

gabungkan dengan prefiks me-, maka makna dari kata tersebut kurang jelas. Akan tetapi jika kata dasar dengan di tambahkan konfiks me-, -kan. Maka makna kata nya lebih jelas.

Jadi pembetulannya : Saya baru masuk sekolah, saya duduk di depan sekolah dan saya mendengarkan bapak ibu guru berbicara kepada kami.

- d) Data : Saya bersama teman saya menaik angkutan umum dan lalu saya pulang sampai dirumah.

Analisis : Siswa bernama Arya Pratama, di dalam karangannya terdapat kata berimbuhan menaik, dalam kata imbuhan ini terdapat makna yang kurang jelas, karena penyusunan kata dasar naik di gabungkan dengan prefiks me-, maka makna nya kurang jelas. Akan tetapi jika kata dasar naik di tambahkan konfiks me-, -i. Maka makna kata nya lebih jelas.

Jadi Pembetulannya : Saya bersama teman saya menaiki angkutan umum dan lalu saya pulang sampai dirumah.

- e) Data : Pengalaman Sd adalah saya suka menyuruh kawan-kawan sd saya untuk mengasi kawan saya makanan yang enak.

Analisis : Siswa bernama Aqbil Al-falaq, didalam karangannya terdapat banyak kesalahan dalam bahasa dan dalam penyusunan imbuhan, seperti kata menyuruh dan kata mengasi. Dalam kata menyuruh penyusunan imbuhan nya kurang tepat sehingga makna dari

kata tersebut kurang jelas, dan pada kata mengasi itu salah, yang benar adalah memberi karna kata mengasi memiliki kata dasar kasih , yang bermakna rasa sayang seseorang. Maka pada kedua kata tersebut harus memiliki penyusunan imbuhan yang baik dan benar.

Jadi pembetulannya : Pengalaman sd adalah saya suka menyuruhi kawan-kawan sd saya untuk memberikan kawan saya makanan yang enak.

- f) Data : Enak sekali menjadi SMP saya pun mendapat kawan baru lagi dan menjumpa kawan SD di SMP PAB 2 Helvetia.

Analisis : Siswa bernama Aqbil Al-falaq, pada karangannya terdapat penyusunan kata berimbuhan yang kurang jelas, sehingga makna yang di hasil kan pun kurang dapat di pahami. Seperti pada kata mendapat, pada kata tersebut sudah saya jelaskan bahwa kata dasar dapat digabungkan dengan konfiks me--kan. Maka lebih memiliki makna yang jelas. Dan pada kata menjumpa, makna nya pun kurang jelas, maka penyusunan kata yang benar yaitu kata dasar jumpa digabungkan dengan konfiks me--i.

Jadi pembetulannya : Enak sekali menjadi Smp saya pun mendapatkan kawan baru lagi dan menjumpai kawan Sd di Smp PAB 2 Helvetia.

g) Data : Dan teman saya tersebut menangis karna terkejut oleh cakaran si kucing, kami semua pun tak sanggup untuk menahan tawa.

Analisis : Siswa bernama Dodi Swanda, di dalam karangannya terdapat kata berimbuhan menahan, dalam kata imbuhan ini terdapat makna yang kurang jelas, karena penyusunan kata dasar tahan di gabungkan dengan prefiks me-, maka makna nya kurang jelas. Akan tetapi jika kata dasar tahan di tambahkan konfkis me-dan kani. Maka makna kata nya lebih jelas.

Jadi pemebetulannya : Dan teman saya tersebut menangis karna terkejut oleh cakaran si kucing, kami semua pun tak sanggup untuk menahankan tawa.

h) Data : Kami pun mengadu kepada guru kelas kami, dan guru kelas berkata “ besok ibu akan cari kalau sekarang tidak mungkin karna posisi sudah mau pulang “.

Analisis : Siswa bernama Dodi Swanda, di dalam karangannya terdapat kata berimbuhan mengadu, dalam kata imbuhan ini terdapat makna yang kurang jelas, karena penyusunan kata dasar adu di gabungkan dengan prefiks me-, maka makna nya kurang jelas. Akan tetapi jika kata dasar adu di tambahkan konfkis me- dan -kan. Maka makna kata nya lebih jelas.

Jadi pembetulannya : Kami pun mengadukan kepada guru kelas kami, dan guru kelas berkata “besok ibu akan cari kalau sekarang tidak mungkin karna posisi sudah mau pulang”.

- i) Data : Kami saat itu makan bersama teman-teman di gor dan kami pulang dari gor masuk kelas membaca doa, setelah membaca doa kami pulang .

Analisis : Siswa bernama Rizky Darmawan, di dalam karangannya terdapat kata berimbuhan membaca, dalam kata imbuhan ini terdapat makna yang kurang jelas, karena penyusunan kata dasar baca di gabungkan dengan prefiks me-, maka makna nya kurang jelas. Akan tetapi jika kata dasar baca di tambahkan konfkis me- dan -kan. Maka makna kata nya lebih jelas.

Jadi pembetulannya : Kami saat itu makan bersama teman-teman di gor dan kami pulang dari gor masuk kelas membacakan doa, setelah membaca doa kami pulang.

- j) Data : Pada hari ketiga saya mengenal banyak orang dikelas saya, saya berkenalan dengan mereka, dengan cara menyebut namanya masing-masing dan dengan bermain bersama.

Analisis : Siswa bernama Dewi Novita Cahya, di dalam karangannya terdapat kata berimbuhan menyebut, dalam kata imbuhan ini terdapat makna yang kurang jelas, karena penyusunan kata dasar sebut di gabungkan dengan prefiks me-, maka makna nya kurang jelas. Akan

tetapi jika kata dasar sebut di tambahkan konfiks me-dan -kan. Maka makna kata nya lebih jelas.

Jadi pembetulannya : Pada hari ketiga saya mengenal banyak orang dikelas saya, saya berkenalan dengan mereka, dengan cara menyebutkan namanya masing-masing dan dengan bermain bersama.

- k) Data : Setelah saya membeli baju sekolah dan saya pun membeli baju adik saya, dan setelah membeli baju sekolah saya pun membeli buku, pulpen , dll.

Analisis : Siswa bernama Selvi Zelianty, di dalam karangannya terdapat kata berimbuhan membeli, dalam kata imbuhan ini terdapat makna yang kurang jelas, karena penyusunan kata dasar beli di gabungkan dengan prefiks me-, maka makna nya kurang jelas. Akan tetapi jika kata dasar beli di tambahkan konfiks me- dan -kan. Maka makna kata nya lebih jelas.

Jadi pembetulannya : Setelah saya membeli baju sekolah dan saya pun membelikan baju adik saya, dan setelah membeli baju sekolah saya pun membeli buku, pulpen, dll.

- l) Data : Pada saat saya memasuki gerbang pintu Pab pada pertama kali saya belum kenal seluruh murid Pab, lalu saya menemukan teman baru.

Analisis : Siswa bernama M. Sandi Damara, melakukan kesalahan dalam penulisan imbuhan , karna seharusnya kata yang benar itu adalah menemukan tetapi siswa menuliskannya menenemukan terdapat kata ne yang double .

Jadi pembetulannya : Pada saat saya memasuki gerbang pintu Pab pada pertama kali saya belum kenal seluruh murid Pab, lalu saya menemukan teman baru.

- m) Data : Saya dan teman saya disuruh manggil mamak semua untuk menerbangi balon-balon yang sangat indah.

Analisis : Siswa bernama Agus Rinaldy, pada karangan yang dia tulis terdapat kata yang memiliki konfiks kurang tepat, jadi makna dari kata itu sedikit kurang jelas. Pada kata menerbangi seharusnya pada kata ini memakai konfiks me- dan –kan, agar kata imbuhan nya lebih jelas.

Jadi pembetulannya : Saya dan teman saya disuruh manggil mamak semua untuk menerbangkan balon-balon yang sangat indah.

- n) Data : Pada suatu hari saya sangat senang berjumpa teman baru dan saya kenalan dan saya sudah tau semua.

Analisis : Siswa bernama Ahmat Rizki, pada karangan di atas terjadi kesalahan pada penulisan kata kenalan, kata kenalan tidak memiliki makna yang cukup baik. Maka penyusunan kata yang tepat yaitu

Berkenalan, karena kata berkenalan lebih memiliki makna yg baik dan dapat di pahami.

Jadi pembetulannya : Pada suatu hari saya sangat senang berjumpa teman baru dan saya berkenalan dan saya sudah tau semua.

- o) Data : Pada hari ketiga pada pagi hari tersebut saya datang kesekolah, kami berkumpul disekolah dan dibangi kelompok menjadi 20.

Analisis : Siswa bernama Nazilah Rizqah, melakukan kesalahan dalam penulisan kata bagi, siswa tersebut menuliskannya dibangi, dalam penyusunan imbuhan, terjadi kesalahan dalam kata tersebut dan memiliki makna yang kurang jelas. Maka dalam kata dasar bagi, siswa harus menggabungkan konfiks di- dan -kan, agar kata tersebut memiliki makna yang jelas.

Jadi pembetulannya : Pada hari ketiga pada pagi hari tersebut saya datang kesekolah, kami berkumpul disekolah dan dibagikan kelompok menjadi 20.

- p) Data : Dan pada saat itu, wali kelas kami mengubah posisi tempat duduk kami menjadi laki-laki didepan sementara perempuan dibelakang.

Analisis : Siswa bernama Rangga Pramana, dalam karangannya siswa melakukan kesalahan dalam penyusunan kata imbuhan, dalam kata yang siswa tulis seharusnya tidak mengalami peleburan, tetapi siswa menulis kata tersebut dengan meleburkan bentuk dasar rubah. Dan

seharusnya kata tersebut mengalami pembentukan gabungan konfiks me- dan -i.

Jadi pembetulannya : Dan pada saat itu, wali kelas kami merubahi posisi tempat duduk kami menjadi laki-laki didepan sementara perempuan dibelakang.

- q) Data : Awal saya masuk sekolah saya dan teman-teman, saya suruh duduk didepan gerbang, dan disitu guru saya berbicara didepan semua orang.

Analisis : Siswa bernama Agus Rinaldi, dalam karangannya terdapat kata masuk dalam kata tersebut, penulis kurang memahami makna katanya, akan tetapi jika siswa menulis kata tersebut dengan menggabungkan konfiks me- dan -i, maka kata tersebut memiliki makna yang jelas.

Jadi pembetulannya : Awal saya memasuki sekolah saya dan teman-teman, saya suruh duduk didepan gerbang, dan disitu guru saya berbicara didepan semua orang.

- r) Data : Pada suatu hari saya pernah marah guru karna saya salah dan saya pernah mukulin anak orang.

Analisis : Siswa bernama Akbar, dalam karangannya terdapat kata yang kurang jelas, jika ditambahkan konfiks di- dan -i maka kata tersebut akan memiliki makna yang jelas.

Jadi pembetulannya : Pada suatu hari saya pernah dimarahi guru karna saya salah dan saya pernah mukulin anak orang.

- s) Data : Saya pernah mukulin anak orang dan saya sering kalau guru nerangi saya bising bicara-bicara.

Analisis : Siswa bernama Akbar, dalam karangannya terdapat kesalahan dalam penyusunan kata mukulin, pada kata tersebut seharusnya memakai kata dasar pukul dan digabungkan oleh konfiks me- dan -i.

Jadi pembetulannya : Saya pernah memukuli anak orang dan saya sering kalau guru nerangi saya bising bicara-bicara.

- t) Data : Saya pernah mukulin anak orang dan saya sering kalau guru nerangi saya bising bicara-bicara.

Analisis : Siswa bernama Akbar, dalam karangannya terdapat kesalahan dalam penyusunan kata nerangi, pada kata tersebut seharusnya memakai kata dasar terang dan digabungkan oleh konfiks me- dan -kan menjadi menerangkan.

Jadi pembetulannya : saya pernah mukulin anak orang dan saya sering kalau guru menerangkan saya bising bicara-bicara.

- u) Data : Saudara dan kawan saya makanya saya sukak sekolah disini.

Analisis : Siswa bernama Subhan, Siswa bernama Akbar, dalam karangannya terdapat kesalahan dalam penyusunan kata sukak, pada

kata tersebut seharusnya memakai kata dasar suka dan kata dasar tersebut harus digabungkan konfiks me- dan -i.

Jadi pembetulannya : Saudara dan kawan saya makanya saya menyukai sekolah disini.

- v) Data : Hari ketiga pada pagi hari tersebut saya datang kesekolah kami berkumpul disekolah dan dibangi kelompok menjadi 20.

Analisis : Siswa bernama Nazilah Rizqah, dalam karangannya terdapat kesalahan dalam penyusunan kata dibangi, pada kata tersebut seharusnya memakai kata dasar bagi dan digabungkan oleh konfiks me- dan -kan menjadi dibagikan.

Jadi pembetulannya : Hari ketiga pada pagi hari tersebut saya datang kesekolah kami berkumpul disekolah dan dibagikan kelompok menjadi 20.

- w) Data : dan teman saya tidak sengaja mencolok kucing itu hingga membuat si kucing mencakar tangannya.

Analisis : Siswa bernama Dodi Swanda, dalam karangannya terdapat kesalahan dalam penyusunan kata mencolok, pada kata tersebut seharusnya kata dasar colok dan digabungkan oleh konfiks me- dan -kan menjadi mencolokkan.

Jadi pembetulannya : dan teman saya tidak sengaja mencolokkan kucing itu hingga membuat si kucing mencakar tangannya.

x) Data : ayah memberitahu ibu agar berhati-hati dalam membeli produk mie instant karena produk tersebut mengandung zat kimia berbahaya.

Analisis : siswa bernama dian silvia melakukan kesalahan dalam penyusunan kata imbuhan memberitahu, pada kata tersebut, seharusnya memiliki jarak sepasi dalam penulisannya dan kata tersebut harus di gabungkan dengan konfiks me- dan –kan menjadi memberi tahukan.

Jadi pembedulannya : ayah memberi tahukan ibu agar berhati-hati dalam membeli produk mie instant karena produk tersebut mengandung zat kimia berbahaya.

y) Data : akhirnya kepala sekolah kami mengundur keberangkatan kami, dikarenakan situasi saat ini sedang hujan

Analisis : Siswa yang bernama Mutia Nazwa Atami Hrp, dalam karangannya terdapat kesalahan bahasa yaitu kata mengundur seharusnya di dalam kata mengundur harus menggunakan konfiks me- dan –kan tetapi di dalam karangan siswa tidak terdapat konfiks –kan saja.

Jadi pembedulannya : akhirnya kepala sekolah kami mengundurkan keberangkatan kami, di karenakan situasi sedang hujan.

z) Data : maka dari itu saya sering dikata kutu buku karna saya sangat suka membaca buku. Lalu saya menghabiskan waktu dengan membaca

Analisis : Siswa yang bernama Mutia Nazwa Atami Hrp, dalam karangannya terdapat kesalahan bahasa yaitu Dikata, pada kata imbuhan tersebut memiliki kata dasar kata, yang mana kata dasar kata tersebut harus digabungkan dengan konfiks me- dan -kan. Agar makna kata tersebut jelas.

Jadi pembetulannya : maka dari itu saya sering dikatakan kutu buku karna saya sangat suka membaca buku. Lalu saya menghabiskan waktu dengan membaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesalahan bahasa meliputi tiga bidang yaitu Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis, disini peneliti hanya meneliti satu bidang saja yaitu bidang Morfologi. Dalam bidang Morfologi peneliti hanya mengambil kesalahan dalam kata berimbuhan saja, didalam karangan pengalaman pribadi siswa, peneliti menemukan berbagai bentuk kesalahan dalam bidang Morfologi tentang kata berimbuhan disini siswa belum terlalu memahami tentang kesalahan penulisan kata berimbuhan prefiks meN-, peN-, ber-, ter-, per-, ke-, dan se-, kata berimbuhan infiks el-, em-, er-, dan kata berimbuhan sufiks -an, -kan, -i, dan -nya.

B. Saran

1. Bagi peserta didik, untuk menghindari kesalahan bahasa sebaiknya harus sering melatih dan membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.
2. Bagi pengajar Bahasa Indonesia, sebaiknya memerhatikan masalah umum yang sering terjadi dalam karangan siswa seperti, penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penulisan lambang bilangan, bentuk awalan dan kata depan, bentuk baku, penulisan kata, bentuk ejaan, dan struktur kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul.2008, *Morfologi Bahasa Indonesia : Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- <http://www.kajianmakalah.com/2015/03/pengertian-karangan.html> pada tanggal 18 januari pukul 17.34.
- Kosasih. 2003, *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widya
- Noviastuti, Lia. 2017, *Tata Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Araska
- Putrayasa, Bagus. 2008, *Kajian Morfologi*, Bandung: Refika Aditama
- Shokha, Gantamitreka. 2016, *Kesalahan Berbahasa: Penggunaan EYD*, Solo: Genta Smart Publisher.
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Guntur.2011, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Tarigan, Guntur. 2013, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa